

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama sempurna yang mengajarkan segala perkara baik urusan duniawi maupun urusan ukhrawi, Islam agama Allah Swt yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Agama Islam yang sangat memperhatikan akhlak, regulitas dan karakter yang mulia, baik dari segi materi, metode, pendekatan yang dilakukan, maupun pelaksanaannya. Islam juga disebut agama dakwah karena mendorong untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan maju mudurnya Islam sangat bergantung erat dengan dakwah yang dilakukan.¹

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk taat kepada Allah. Di dalam dakwah tentunya harus memiliki metode-metode yang akan digunakan untuk berdakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) pada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah di sini adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya.² Dan memiliki metode tersendiri jika *mad'u* yang dihadapi adalah anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda dan kurangnya religiusitas.

Religiusitas terhadap anak, akhir-akhir ini semakin berkurang bahkan yang paling menyedikan tidak hanya dilakukan oleh orang yang masih berpendidikan rendah tetapi yang sudah memiliki pendidikan tinggi juga banyak yang tidak menjunjung tinggi sifat religius, perilaku ini menandakan bahwa masyarakat belum banyak yang menjunjung tinggi sifat religius, dan maka dari itu pentingnya

¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

²Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh dan Eksistensinya Di Mata Masyarakat*, (STAIN Press Ponorogo, 2010), hlm. 28.

membina religius anak-anak sejak dini sehingga bisa memahami pentingnya religiusitas. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.³ Pendidikan karakter religius adalah usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Membina religiusitas anak yaitu dengan cara sering melakukan komunikasi kepada anak yang sedang belajar, sehingga lebih paham bagaimana sikap anak tersebut dan lebih mudah memberi pemahaman kepada anak.⁴

Lembaga Yatim Mandiri adalah lembaga pengelolaan ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf). Dalam pelaksanaannya Lembaga Yatim Mandiri mencoba membantu permasalahan yang ada di masyarakat, salah satunya membantu masalah anak yatim. Anak yatim harus mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa dari Islam. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat baik kepada anak yatim dan melarang untuk berbuat zhalim kepada mereka.⁵ Agama Islam tidak hanya mengajurkan kepada satu orang saja tetapi juga kepada organisasi, lembaga dan komunitas. Saat ini banyak organisasi yang menyediakan bantuan seperti mendirikan lembaga-lembaga yang menyantuni anak yatim salah satunya lembaga yatim mandiri yang ada di jalan Rawa Sari kecamatan Kemuning Palembang.

³Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

⁴Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wawancara dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158

⁵M Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 148.

Lembaga Yatim Mandiri menyerukan nilai Islam kepada anak-anak yang belajar di lembaga tersebut, agar kebutuhan moral atau agama bisa terpenuhi. Hal ini merupakan bentuk dakwah dari Lembaga tersebut dalam melakukan kegiatan. Lembaga Yatim Mandiri memiliki berbagai program seperti pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah. Ada beberapa program pendidikan yang membantu atau membina anak-anak yang berada di lembaga tersebut yaitu program Insan Cendika Mandiri, Duta Guru, Bestari (Beasiswa Yatim Mandiri), An Najah Indonesia Mandiri, Rumah Kemandirian dan Duta Genius. Duta Guru adalah program yang khusus untuk membina kereligiusitasan anak. Duta Guru adalah program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang Al-Qur'an dan diniyah yang diajarkan oleh guru yang ada di yatim mandiri. Kegiatan duta guru berjalan setiap malam kecuali pada malam jum'at. Program ini menjadi salah satu metode dakwah yang diterapkan di yatim mandiri untuk mendidik anak supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memiliki sikap kepribadian muslim. Sedangkan program diniyah berfokus ke pembinaan kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti menambahkan nilai-nilai keislaman, akidah dan akhlak, dan diajarkan menjadi seorang wirausaha sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Luklum Maknun berpendapat bahwa adanya kendala yang dimiliki anak-anak seperti anak yang tidak memiliki kedua orang tua, memiliki kehidupan ekonomi yang terbatas, memiliki keluarga yang kurang harmonis contohnya sering bertengkar dengan orang tua atau dengan orang-orang terdekat, dan hal tersebut berdampak negatif kepada anak sehingga menimbulkan rasa malas pada diri anak tersebut.⁷ Maka dari itu lembaga tersebut perlunya metode-metode khusus dalam memberikan pendidikan kepada anak yang ada di yatim mandiri terutama pendidikan agama yakni dengan cara mendidik sambil berdakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, **“Metode Dakwah Dalam Membina Religiusitas Anak Yatim di Lembaga Yatim Mandiri Palembang”**.

⁶Achmad Zaini, dkk, *“Majalah Yatim Mandiri”*, (Oktober, 2020), hlm. 39.

⁷Luklum Maknun, *Upaya Pembentukan Kemandirian Belajar anak Yatim Putri Di Panti Asuhan Aisiyyah Tuntang Kabupaten Semarang*, (Skripsi, Jawa Tengah, IAIN Salatiga, 2017).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam pembahasan penelitian adalah:

1. Bagaimana metode dakwah dalam membina religiusitas anak yatim di lembaga yatim mandiri Palembang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membina religiusitas anak yatim di lembaga yatim mandiri Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah dalam membina religiusitas anak yatim di lembaga yatim mandiri Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina religiusitas anak yatim di lembaga yatim mandiri Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat menambah pengetahuan tentang metode dakwah dalam membina religiusitas anak di suatu lembaga supaya bisa berjalan dengan sesuai yang di inginkan. Dan penulis juga berharap penelitian ini di gunakan menjadi bahan kajian peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian yang di tulis ini bisa menjadi masukan bagi lembaga-lembaga untuk dapat menjalankan metode dakwah dalam membina religiusitas anak.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, landasn teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Menguraikan tentang tinjauan teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan analisis tentang metode dakwah dalam membina religiuitas anak di Lembaga Yatim Mandiri Palembang.

BAB V PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran.